

Optimasi Aksesibilitas Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang Guna Meningkatkan Minat Kunjungan Wisata Edukasi

Della Maghfira Napu¹, Wildan Nurhidayat², Ghefira Assyfa Zahra³,
Lisna Azahra Hanifa⁴, Dian Rakhmah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia

Article History:

Received: 23 Februari 2023

Accepted: 23 Februari 2023

Published: 23 Februari 2023

Kata Kunci:

Desa Wisata,
Aksesibilitas, Minat
Kunjungan, Wisata
Edukasi

Keywords:

Tourism Village,
Accessability, Visit Interest,
Educational Tourism

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Sumedang sedang mewujudkan cita-citanya menjadikan Kabupaten Sumedang sebagai kabupaten pariwisata, salah satunya melalui pembangunan Desa Wisata Pakualam. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum optimal dikarenakan aksesibilitasnya yang belum mendukung dan perlu dibenahi agar dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Studi ini bertujuan untuk menentukan peran aksesibilitas dalam meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang. Penelitian melibatkan 130.777 wisatawan sebagai populasi dan 100 responden diambil sebagai *convenience sampling dengan* skala likert. Dalam studi ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yaitu sebesar 0.762 atau 76,2% antara aksesibilitas ke Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang dan minat

kunjungan wisata edukasi.

ABSTRACT

The Sumedang Regency Administration is realizing its dream of making Sumedang Regency a tourism district, among them is the expansion of the Pakualam Tourism Village. However, the implementation is still not optimal due to accessibility which is not yet supportive, issues must be resolved in order to spur interest in visitor arrivals. This study aims to determine the role of accessibility in increasing tourist interest in visiting educational tourism in Pakualam Tourism Village, Darmaraja District, Sumedang. The study involved 130.777 tourists as a population and 100 respondents were taken as convenience sampling with a Likert scale. In this study it was found that there was a positive and significant influence of 0.762 or 76,2% between accessibility to Pakualam Tourism Village, Darmaraja District, Sumedang, and interest in visiting educational tourism.

A. Pendahuluan

Desa Wisata Pakualam terletak di bagian utara Kecamatan Cisitu dan Kecamatan Jatigede di bagian timurnya. Desa wisata ini berada diantara Bendungan Jatigede dan Sungai Cimanuk oleh karena itu, tidak heran jika sebagian besar wilayahnya tergenang oleh Bendungan Jatigede. Desa Wisata Pakualam memiliki banyak potensi, termasuk hutan konservasi yang luas, tempat wisata edukasi seperti Puncak Damar, Kampung Kreatif Buricak Burinong, Taman Seribu Cahaya, dan seni lokal seperti seni beluk, budaya ngikis, dan tutungulan. Dengan berbagai potensi yang ada, Desa Wisata Pakualam memiliki kekuatan dan peluang untuk terus berkembang menjadi desa wisata yang unggul. Peluang itu tentu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar, salah satunya dengan mendirikan beberapa penginapan di Desa Wisata Pakualam agar para wisatawan yang datang dapat menghabiskan waktu mereka lebih banyak di desa tersebut, dengan begitu wisatawan bisa belajar mengenai budaya dan kehidupan di desa tersebut.

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pakualam belum optimal dikarenakan aksesibilitasnya yang belum mendukung dan perlu dibenahi lagi oleh pemerintah setempat. Wisatawan yang akan mengunjungi lokasi akan memperhatikan akses dan kondisi jalan yang akan dilewatinya, sehingga akses dan kondisi jalan merupakan hal yang penting. Wisatawan lebih tertarik untuk menggunakan jalan yang lebar, beraspal, dan tidak berlubang. Faktor tambahan adalah waktu tempuh dan jarak menuju lokasi. Dengan akses yang mudah dan lancar serta biaya kunjungan yang komperatif, lokasi tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri dan memudahkan mobilitas wisatawan (Wijaya, 2020).

Dari pemaparan masalah yang telah diuraikan, terjadi kesenjangan penelitian antara aksesibilitas dengan minat kunjungan wisata edukasi, penulis mengembangkan masalah penelitian yaitu bagaimana aksesibilitas memberikan peran terhadap minat kunjungan wisata edukasi. Selain adanya kesenjangan penelitian pada penelitian ini, penulis juga menemukan adanya kesenjangan fenomena pada jumlah kunjungan wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam, yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisata Edukasi

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2017	9.214
2.	2018	10.596
3.	2019	42.771
4.	2020	66.876
5.	2021	1.320

Sumber: Disparbudpora Kab. Sumedang, 2023

Hasil penelusuran melalui *publish or perish* dari tahun 2017 sampai tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Studi yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Endah Djuwendah, Eliana Wulandari, dan Erna Rachmawati mengenai penginapan dan penyuluhan industri kreatif di Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang. Dengan menggunakan teknik Transfer Teknologi (TT) dan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai metode kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang cara memanfaatkan sumber daya

alam, sosial, dan budaya lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata maka diperlukan penyuluhan.

Salmah dan As'at Rizal (2022) melakukan studi tentang bagaimana daya tarik wisata, citra destinasi, dan aksesibilitas memengaruhi minat untuk mengunjungi objek wisata. Dengan menggunakan metode kuantitatif atau bisa disebut sebagai metode positivistik. Penelitiannya menunjukkan bahwa daya tarik wisata, citra destinasi, dan aksesibilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap minat berkunjung ke Pulau Ular Bima. Ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata, citra destinasi, dan aksesibilitas yang telah diterapkan oleh pengelola objek wisata Pulau Ular Bima telah berjalan dengan baik, tentu juga berdampak baik pada manajemen objek wisata karena ramainya pengunjung.

Clarissa Yohana Natalia, NMO. Karini, dan NPE. Mahadewi (2020) melakukan studi tentang bagaimana fasilitas dan aksesibilitas berdampak pada kepuasan pengunjung Broken Beach dan Angel's Billabong. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan metode observasi, kuesioner, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Penelitiannya menunjukkan bahwa ketika aksesibilitas dan fasilitas wisata dikombinasikan, kepuasan wisatawan meningkat dan signifikan.

Studi yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Dilla Nur Fadilla dan Fahrurozy Darmawan membahas tentang pengembangan aksesibilitas transportasi pariwisata Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. Studi ini melibatkan penggunaan metode campuran. Penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan aksesibilitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Ini termasuk meningkatkan sistem moda transportasi darat dari segi tarif, rute, dan pengawasan sistem informasi, memberikan penyuluhan kepada pihak-pihak terkait, membuat prosedur keselamatan untuk penumpang, dan meningkatkan kebersihan moda transportasi.

Studi yang dilakukan oleh Leylita Novita Rossadi dan Endang Widayati pada tahun 2018 tentang pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata di wahana air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap minat pengunjung. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas dan amenitas wahana air Balong Waterpark berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Sementara itu, atraksi wisata memiliki nilai yang baik tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke wahana air Balong Waterpark.

Menanggapi studi-studi sebelumnya, studi di atas hanya membahas faktor pendorong pengembangan pariwisata dan aksesibilitas tanpa membahas faktor penghambatnya, belum ada penelitian yang melihat bagaimana aksesibilitas memengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam. Oleh karena itu, studi ini akan berkonsentrasi pada faktor penghambat dari pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pakualam yaitu aksesibilitas yang memiliki peran penting dalam menarik minat wisatawan dan menjadi tolak ukur minat kunjungan wisata edukasi. Mengingat desa wisata ini sebagai fokus pengembangan Pemerintah Kabupaten Sumedang yang diharapkan mampu memberikan keuntungan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat lokal yang ada di sekitar Desa Wisata Pakualam.

B. Tinjauan Pustaka

1. Desa Wisata

Desa wisata adalah kawasan yang memiliki potensi serta keunikan dan kekhasan daya tarik wisata yang mampu memberikan pengalaman kehidupan yang unik dari tradisi masyarakat di pedesaan tersebut (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019).

Salah satu objek wisata yang sedang berkembang dalam sektor pariwisata adalah desa wisata. Desa wisata biasanya dibangun di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik khusus seperti sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi, dan budaya masyarakat yang membentuk identitas desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Pembangunan desa wisata juga dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam dan budaya mereka (Masitah, 2019).

2. Kriteria Desa Wisata

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2019) terdapat beberapa kriteria dalam menetapkan desa menjadi desa wisata, yaitu adanya potensi daya tarik wisata, terbentuknya komunitas masyarakat, mempunyai potensi sumber daya manusia lokal yang dapat diandalkan dalam pengembangan desa wisata, terbentuknya kelembagaan pengelolaan, adanya peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan wisata, dan adanya potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

3. Jenis Desa Wisata

Terdapat empat jenis desa wisata berdasarkan daya tarik utamanya yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan suatu desa, yaitu 1) Desa wisata berdasarkan pada keunikan sumber daya alam, mengutamakan pemandangan alam seperti pegunungan, sungai, pantai, danau, lembah, dan bentuk keindahan alam lainnya. 2) Desa wisata berdasarkan pada keunikan sumber daya budaya lokal, kehidupan sehari-hari masyarakat dan keunikan adat tradisi menjadi daya tarik utama seperti religi, mata pencaharian, dan aktivitas lainnya. 3) Desa wisata berdasarkan pada kreatif, daya tarik utamanya kegiatan ekonomi kreatif dari industri rumah tangga masyarakat lokal seperti kerajinan dan seni. 4) Desa wisata berdasarkan pada kombinasi, menggabungkan lebih dari satu daya tarik wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019).

4. Aksesibilitas

Tingkat kemudahan yang dapat diakses oleh seseorang terhadap suatu objek di lingkungannya disebut aksesibilitas (Prajalani & Himawanto, 2017).

Aksesibilitas bisa diukur berdasarkan dimensinya, yaitu 1) Akses Informasi, informasi berupa publikasi serta promosi yang lengkap tentu akan mempermudah wisatawan dalam memilih kawasan yang akan dikunjunginya. 2) Akses Kondisi, setiap objek wisata harus memiliki kondisi jalan yang baik sehingga dapat dilalui oleh wisatawan, kondisi jalan juga harus terkait dengan fasilitas umum. 3) Akses Tempat, objek wisata juga harus memiliki terminal serta tempat parkir sebagai tempat akhir dari suatu perjalanan wisatawan dan

tempat parkir tersebut harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Soekadijo dalam Hidayat et al., 2017).

5. Minat Kunjungan

Perilaku atau keinginan pelanggan untuk kembali, rekomendasi dari mulut ke mulut yang positif, tinggal lebih lama dari yang diharapkan, dan berbelanja lebih banyak dari yang diharapkan dikenal sebagai minat kunjung ulang (Deasy, 2012).

6. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang menggabungkan pengalaman rekreasi dengan pembelajaran. Wisata edukasi terdiri dari beberapa subkategori, diantaranya yaitu wisata alam, wisata pertanian atau pedesaan, wisata warisan budaya, dan antar institusi pendidikan ada pertukaran pelajar (Priyanto et al., 2018).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu masalah dan hasilnya dapat diterapkan pada situasi lain (Rumyeni et al., 2018). Tempat penelitian ini yaitu Desa Wisata Pakualam, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa penting aksesibilitas bagi wisatawan untuk mengunjungi wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir (2017-2021), wisatawan yang mengunjungi wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam digunakan sebagai populasi, dengan teknik pengambilan *convenience sampling* yaitu sebanyak 100 responden. Analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, kemudian digunakan untuk menganalisis hasil kuesioner. Penelitian ini memiliki aksesibilitas sebagai variabel independen (X) terhadap minat kunjungan sebagai variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, hipotesis sementara adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dimana:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas (X) terhadap minat kunjungan (Y).
- H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas (X) terhadap minat kunjungan (Y).

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Responden

Wisatawan yang pernah mengunjungi wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam sebanyak 100 orang dan itu merupakan responden dalam penelitian ini. Gambaran responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	40	40%
	Perempuan	60	60%
	Total	100	100%
Usia	Gen X	5	5%
	Gen Y	19	19%
	Gen Z	76	76%
	Total	100	100%
Asal Daerah	Sumedang	38	38%
	Luar Sumedang	62	62%
	Total	100	100%
Pekerjaan	Pegawai Negeri	11	11%
	Karyawan Swasta	9	9%
	Wiraswasta	4	4%
	Pelajar/Mahasiswa	72	72%
	Kuli	1	1%
	Ibu Rumah Tangga	3	3%
	Total	100	100%
Frekuensi Kunjungan	1-2 Kali	61	61%
	3-4 Kali	39	39%
	Total	100	100%
Biaya yang Dikeluarkan	Kurang dari Rp. 50.000	41	41%
	Kurang dari Rp. 100.000	27	27%
	Kurang dari Rp. 200.000	27	27%
	Lebih dari Rp. 200.000	5	5%
	Total	100	100%
Sumber Informasi	Media Sosial	23	23%
	Teman/Keluarga	74	74%
	Iklan	1	1%
	Kampus	1	1%
	Ditugaskan Di Sana	1	1%
	Total	100	100%
Transportasi Untuk Berkunjung	Kendaraan Pribadi	95	95%
	Kendaraan Umum	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bagaimana responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, asal daerah, pekerjaan, frekuensi kunjungan, biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung, sumber informasi tentang wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam, dan transportasi yang digunakan. Pertama dikategorikan berdasarkan jenis kelamin responden, dimana dari 100 responden, 40 responden berjenis kelamin laki-laki dan 60 responden berjenis kelamin perempuan. Pembagian responden berdasarkan usia di mana responden gen x dengan rentang usia 41-56 tahun berjumlah 5 orang, 19 orang responden gen y dengan rentang usia 25-40 tahun, dan responden gen z dengan rentang usia 9-24 tahun berjumlah 76 orang. Responden dikategorikan berdasarkan asal daerah yaitu dari 100 responden dapat diketahui bahwa 38 responden berasal dari Sumedang dan 62 responden lainnya berasal dari luar Sumedang.

Data menunjukkan bahwa responden dikategorikan berdasarkan pekerjaan yaitu responden yang bekerja sebagai pegawai negeri berjumlah 11 orang, 9 orang responden bekerja sebagai karyawan swasta, responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 4 orang, 72 orang responden bekerja sebagai pelajar atau mahasiswa, dan responden yang memiliki pekerjaan lain berjumlah 4 orang. Selanjutnya yaitu kategori responden berdasarkan frekuensi kunjungan ke wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam, dari 100 responden terdapat 61 responden pernah berkunjung sebanyak 1-2 kali dan 39 responden pernah berkunjung sebanyak 3-4 kali. Kategori responden berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam, responden yang mengeluarkan biaya kurang dari Rp. 50.000 berjumlah 41 orang, 27 orang reponden mengeluarkan biaya kurang dari Rp. 100.000, responden yang mengeluarkan biaya kurang dari Rp. 200.000 berjumlah 27 orang, dan 5 orang responden lainnya mengeluarkan biaya lebih dari Rp. 200.000.

Selanjutnya yaitu kategori responden berdasarkan sumber informasi wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam, dimana responden yang memperoleh informasi dari media sosial berjumlah 23 orang, 74 orang responden memperoleh informasi dari teman atau keluarga, dan responden yang memperoleh informasi dari sumber lain berjumlah 3 orang. Terakhir yaitu kategori responden berdasarkan transportasi yang digunakan untuk berkunjung ke wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam, dimana dari 100 responden dapat diketahui 95 orang diantaranya menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung dan 5 orang lainnya menggunakan kendaraan umum untuk berkunjung.

2. Rekapitulasi Variabel X

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden wisatawan wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam terhadap variabel aksesibilitas yang dibagi menjadi tiga sub variabel yaitu informasi, kondisi, dan tempat. Pada Tabel 3 terdapat deskripsi sub variabel aksesibilitas.

Tabel 3. Rekapitulasi Sub Variabel Aksesibilitas

No	Sub Variabel	Total Skor	Skor Rata-rata	%
1.	Informasi	1.372	343	33,6%
2.	Kondisi	599	299,5	29,4%
3.	Tempat	1.130	376,7	37%
Total		3.101	1.019,2	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa sub variabel informasi memiliki skor rata-rata 343, sedangkan 299,5 merupakan rata-rata skor dari sub variabel kondisi, dan rata-rata skor sub variabel tempat yaitu 376,7.

3. Rekapitulasi Variabel Y

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden wisatawan wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam terhadap variabel minat

kunjungan yang dibagi menjadi tiga sub variabel yaitu hasrat, kegiatan, dan perhatian. Pada Tabel 4 terdapat deskripsi sub variabel minat kunjungan.

Tabel 4. Rekapitulasi Sub Variabel Minat Kunjungan

No	Sub Variabel	Total Skor	Skor Rata-rata	%
1.	Hasrat	1.185	395	33,2%
2.	Kegiatan	788	394	33,2%
3.	Perhatian	800	400	33,6%
Total		2.733	1.189	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa sub variabel hasrat memiliki skor rata-rata 395, sedangkan 394 merupakan rata-rata skor dari sub variabel kegiatan, dan rata-rata skor sub variabel perhatian adalah 400.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini realibel karena telah melalui uji asumsi publik yaitu uji normalitas data dan uji validitas data.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menentukan arah hubungan antara beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Ini juga digunakan untuk menentukan derajat keeratan hubungan tersebut. Untuk penelitian ini persamaan regresinya sebagai berikut, menganalisis informasi (X1), kondisi (X2), dan tempat (X3) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu minat kunjungan (Y). Perolehan dari analisis regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Perolehan Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstad. Coef.		Std. Coef	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	5.173	2.007		2.577	.011
	Informasi	.662	.146	.397	4.547	.000
	Kondisi	-.107	.230	-.038	-.464	.644
	Tempat	1.248	.193	.501	6.467	.000

a. Dependent Variable : Minat Kunjungan

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 5.173 + 0.662X1 - 0.107X2 + 1.248X3 + e$. Keterangan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta senilai 5.173 menunjukkan bahwa variabel independen informasi, kondisi, dan tempat memiliki nilai tetap pada angka 0, maka variabel dependen minat kunjungan akan senilai 5.173.

- 2) Koefisien regresi variabel informasi senilai 0.662, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen informasi akan menurunkan variabel dependen minat kunjungan sebesar 0.662 dengan asumsi variabel kondisi dan tempat dianggap tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel kondisi senilai 0.107, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen kondisi akan menurunkan variabel dependen minat kunjungan sebesar 0.107 dengan asumsi variabel informasi dan tempat dianggap tetap.
- 4) Koefisien regresi variabel tempat senilai 1.248, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen tempat akan menurunkan variabel dependen minat kunjungan sebesar 1.248 dengan asumsi variabel informasi dan kondisi dianggap tetap.

5. Uji F

Tabel 6. Perolehan Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1427.643	3	475.881	44.179	.000 ^b
	Residual	1034.067	96	10.772		
	Total	2461.710	99			

a. Dependent Variable : Minat Kunjungan

b. Predictors : (Constant), Tempat, Kondisi, Informasi

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ditunjukkan oleh nilai F hitung 44.179 yang lebih besar dari F tabel 3.09 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

6. Uji t

Tabel 7. Perolehan Uji t

Coefficients						
	Model	Unstad. Coef.		Std. Coef	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	5.173	2.007		2.577	.011
	Informasi	.662	.146	.397	4.547	.000
	Kondisi	-.107	.230	-.038	-.464	.644
	Tempat	1.248	.193	.501	6.467	.000

a. Dependent Variable : Minat Kunjungan

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa besaran signifikansi variabel independen informasi (X1) senilai 0.000 kurang dari 0.05 yang berarti adanya pengaruh individual antara variabel independen informasi (X1) terhadap variabel dependen minat kunjungan (Y). Besaran signifikansi variabel independen kondisi (X2) senilai 0.644 lebih dari 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh individual antara variabel independen kondisi (X2) terhadap variabel dependen minat kunjungan (Y). Besaran signifikansi variabel independen tempat (X3) senilai 0.000 kurang dari 0.05 yang berarti adanya pengaruh individual antara variabel independen tempat (X3) terhadap variabel dependen minat kunjungan (Y).

7. Koefisien Determinasi

Tabel 8 menunjukkan perolehan analisis koefisien determinasi antara informasi, kondisi, dan tempat terhadap minat kunjungan. Ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persentase (%).

Tabel 8. Perolehan Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.567	3.282

a.Predictors : (Constant), Tempat, Kondisi, Informasi

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0.762 berarti variabel informasi, kondisi, dan tempat memengaruhi 76,2% perubahan minat kunjungan. Variabel lain seperti promosi, daya tarik, fasilitas, dan lainnya memengaruhi 23,8% dari total perubahan.

E. Pembahasan

Wisatawan yang mengunjungi wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Mayoritas yang berkunjung ke wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam adalah gen z dengan rentang usia 9-24 tahun dan berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa. Wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam menarik banyak wisatawan, terutama dari luar Kabupaten Sumedang. Rata-rata wisatawan sudah berkunjung ke wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam sebanyak 1-2 kali dengan mengeluarkan biaya kurang dari Rp. 50.000. Wisatawan mendapatkan informasi mengenai wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam dari teman atau keluarga. Untuk berkunjung ke wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam, mayoritas wisatawan menggunakan kendaraan pribadi.

Rekapitulasi sub variabel aksesibilitas menunjukkan bahwa sub variabel tempat sebagai sub variabel dengan nilai tertinggi yaitu 376,7 skor rata-ratanya, sedangkan sub variabel kondisi sebagai sub variabel dengan nilai terendah yaitu 299,5 skor rata-ratanya, untuk rata-rata skor variabel aksesibilitas yaitu 1.019,2. Sedangkan rekapitulasi sub variabel minat kunjungan yaitu sub variabel perhatian sebagai sub variabel dengan nilai tertinggi dimana skor rata-ratanya yaitu 400 dan untuk sub variabel dengan nilai terendah adalah sub variabel kegiatan dengan

skor rata-rata 394, untuk rata-rata skor variabel minat kunjungan itu sendiri adalah 1.189.

Setelah dilakukan analisis uji F melalui SPSS 25 diperoleh keputusan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan. Variabel independen yang terdiri dari informasi (X_1), kondisi (X_2), dan tempat (X_3) memengaruhi variabel dependen minat kunjungan (Y) pada saat yang sama. Begitu juga dalam analisis uji t melalui SPSS 25 diperoleh keputusan bahwa ada pengaruh individual antara variabel independen informasi (X_1) dan variabel independen tempat (X_3) terhadap variabel dependen minat kunjungan (Y). Sedangkan variabel independen kondisi (X_2) tidak ada pengaruh individual terhadap variabel dependen minat kunjungan (Y). Setelah dilakukan beberapa uji melalui SPSS 25, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas memiliki peranan terhadap minat kunjungan wisatawan ke wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam.

Berdasarkan temuan penulis dapat dikatakan bahwa aksesibilitas merupakan komponen penting dalam kegiatan pariwisata. Terkait dengan penelitian Manaor Silitonga (2020) dikatakan aksesibilitas penting karena dibutuhkan wisatawan untuk sampai ke tempat tujuan yang dituju. Destinasi atau kawasan wisata adalah tempat yang tidak hanya memiliki segala sesuatu yang dapat dilihat wisatawan, tetapi juga memiliki aktivitas yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan belajar (Helpiastuti, 2018). Destinasi wisata yang mempunyai ciri khas atau keunikan serta didukung oleh aksesibilitas yang baik tentu akan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda juga diikuti uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.762 atau 76,2% antara aksesibilitas ke Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang dan minat kunjungan wisata edukasi. Dapat dikatakan bahwa aksesibilitas merupakan komponen penting dalam kegiatan pariwisata. Destinasi wisata yang mempunyai ciri khas atau keunikan serta didukung oleh aksesibilitas yang baik tentu akan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan.

Penulis merekomendasi pihak Desa Wisata Pakualam atau pemerintah daerah setempat baiknya mengoptimalkan aksesibilitas Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang, seperti menyediakan petunjuk arah untuk memudahkan perjalanan wisatawan, serta dengan adanya perbaikan jalan dan penambahan armada umum yang terkonsep dapat meningkatkan minat kunjungan wisata edukasi. Dengan adanya penjelasan dari pemandu wisata yang tersedia tentu akan meningkatkan edukasi wisatawan. Maka dengan itu, wisata edukasi di Desa Wisata Pakualam akan lebih dikenal oleh masyarakat luas dan Desa Wisata Pakualam bisa menjadi desa wisata yang unggul.

Referensi

- Andina, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Cakra Wisata*, 22(3), 27–38.
- Deasy. (2012). No Title. 12–31.

- Djuwendah, E., Wulandari, E., & Rachmawati, E. (2019). Penyuluhan Industri Kreatif Dan Homestay Di Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang. *Dharmakarya*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i2.20038>.
- Helpiastuti, S. B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 13–23. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/download/13837/7204/>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2019). *PEDOMAN DESA WISATA* (A. Widayanti & F. Ariani (eds.); I). Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). 4(1), 64–75.
- Kusumo, D., & Afandi, R. (2020). Table Of Content Article information Rechtsidee. 7, 1–15.
- Mardiani, N., & Hindersah, H. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Waduk Jatigede di Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja - Kabupaten Sumedang. *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 118–125.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 45–56.
- Novitaningtyas, I., Giovanni, A., & Lionora, C. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Balkondes Borobudur. *Jurnal Pariwisata*, 9(1), 28–36. <https://doi.org/10.31294/par.v9i1.12048>.
- Nur Fadilla, D., & Darmawan, F. (2018). Pengembangan Aksesibilitas Transportasi Pariwisata Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.35814/tourism.v6i2.769>.
- Prajalani, Y. N. H., & Himawanto, D. A. (2017). Aksesibilitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2017.004.02.1>.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). *Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip*. 1(1), 32–38.
- Rianto, R., & Susanto, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisatawan Untuk Mengunjungi Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. *Bogor Hospitality Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.55882/bhj.v4i1.10>.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>.
- Rumyeni, Lubis, E. E., Rimayanti, N., & Yohana, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Sistem Nilai Masyarakat Melayu Di Kota Pekanbaru. *XII No.2*, 163–172.

- Silitonga, M. (2020). Analisis Sistem Kemudahan Dalam Pencapaian Pusat-Pusat Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Danau Toba Sekitarnya. *Journal of Engineering*, 1(1), 13–18.
- Utami, N. D., & Ferdinand, A. T. (2019). Analisis Peningkatan Minat Berkunjung Kembali Pada Wisatawan Melalui Citra Wisata Dan Nilai Budaya (Studi Pada Kota Kuningan, Jawa Barat). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 17(3), 207. <https://doi.org/10.14710/jspi.v17i3.207-221>.
- Wijaya, S. (2020). Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat.
- Yohana Natalia, C., Karini, N., & Mahadewi, N. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Ke Broken Beach Dan Angel'S Billabong. *Jurnal IPTA*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.24843/ipta.2020.v08.i01.p02>.